JURNAL ALTIFANI
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3411-3418
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1416

Pemberdayaan Ibu PKK Melalui Optimalisasi Edukasi Laktasi dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Perbatasan Indonesia

Empowerment of PKK Women Through the Optimization of Lactation Education in Stunting Prevention within Indonesia's Border Regions

Reza Bintangdari Johan*[1], Asnawia[2], Elok Dwi Cahyani[3], Ayu Dirhunsinta[4], Ira Ulandia[5], Luthfiana Wahidah[6], Hardianti[7], St. Nurhalisa[8], Rahul Pratama Putra[9], Yuli Hanisa[10], Aji Nofiyan[11], Adang Ali Sabana[12], Yemima Anton[13], Sulaiman[14]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13]Universitas Borneo Tarakan
[14]Pemerintah Desa Bambangan
[1,3]Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan
[2]Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Borneo Tarakan
[4]Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Borneo Tarakan
[5]Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Borneo Tarakan
[6]Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautann Universitas Borneo Tarakan
[7]Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan
[8]Jurusan Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan
[9]Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan
[10,12]Jurusan Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Borneo Tarakan
[11]Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan
[13]Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan
[14]Pemerintah Desa Bambangan, Kecamatan Sebatik Barat, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara
*e-mail: bintangjohan@borneo.ac.id

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
30.08.2026	23.10.2026	01.11.2026	07.11.2026

Abstract: *Stunting remains a problem for children's quality of life. The history of exclusive breastfeeding is a contributing factor to the occurrence of stunting. Various efforts have been made to prevent stunting, and a strategic approach is needed through the involvement of Family Welfare Empowerment (PKK) mothers as community mobilisers. However, understanding of stunting and lactation remains limited. The service was delivered using an empowerment approach through lactation education to prevent stunting. The activity was carried out in Bambangan Village. Three stages of service are preparation, implementation, and evaluation. The results of the service showed an increase in knowledge among the PKK mothers after being provided with health education about stunting, from 6.7% to 73.3%. Knowledge about lactation (breastfeeding and exclusive breastfeeding) slightly decreased from 80% to 73.3%, but it still falls within the good category. Overall, the PKK mothers have understood stunting and lactation (breastfeeding and exclusive breastfeeding). Nevertheless, the continuity of health education needs to be provided so that PKK mothers can apply it to the community and become lactational promoters to prevent stunting.*
Keywords*: Stunting, Lactation, Family Welfare Empowerment (PKK) Mothers, Education Health*

Abstrak: Stunting masih menjadi permasalahan bagi kualitas hidup anak. Riwayat pemberian ASI eksklusif menjadi faktor penyebab terjadinya stunting. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah stunting, perlu sebuah pendekatan strategis melalui keterlibatan ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai penggerak di masyarakat. Namun, pemahaman stunting dan laktasi masih terbatas. Pengabdian dilakukan dengan pendekatan pemberdayaan melalui edukasi laktasi dalam pencegahan stunting. Kegiatan dilaksanakan di Desa Bambangan. Tiga tahapan pengabdian yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pengabdian, ada peningkatan pengetahuan baik pada ibu PKK setelah diberikan edukasi kesehatan tentang stunting yaitu 6.7% menjadi 73.3%. Pengetahuan tentang laktasi (menyusui dan ASI eksklusif) sedikit mengalami penuruan dari 80% menjadi 73.3% namun, masih dalam kategori baik. Secara keseluruhan ibu PKK telah memahami tentang stunting dan laktasi (menyusui dan ASI eksklusif). Meskipun demikian, keberlanjutan edukasi kesehatan perlu diberikan sehingga ibu PKK dapat menerapkan kepada masyarakat serta menjadi penggerak kampanye peduli ASI untuk pencegahan stunting.
Kata kunci: Stunting, Laktasi, Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Edukasi Kesehatan

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3411-3418
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1414

1. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi isu kesehatan global dan fenomena yang terjadi di dunia termasuk negara Indonesia. Stunting diartikan sebagai gangguan pertumbuhan pada anak yang mengarah pada tubuh yang terlalu pendek tidak sesuai dengan usia (United Nations Children's Fund (UNICEF), World Health Organization, 2021). Stunting bukan lagi permasalahan lokal namun menjadi permasalahan dunia yang harus segera diatas untuk meningkatkan kualitas hidup anak. Angka kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2024 sebesar 19.8%, angka ini berusaha untuk mencapai target jangka panjang tahun 2029 sebesar 14.2%. Kalimantan Utara menjadi salah satu Provinsi yang berupaya keras untuk penurunan stunting, 14.8% kejadian stunting tahun 2024 di Kalimantan Utara (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024b). Nunukan merupakan salah satu Kabupaten Kalimantan Utara dengan angka stunting tertinggi yaitu 12.4% tahun 2024 (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara, 2025).

Penyebab stunting antara lain pengetahuan orang tua tentang stunting rendah, tidak memberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI tidak sesuai, status ekonomi yang rendah, pemanfaatan posyandu kurang memadai, budaya pantangan makanan bagi ibu hamil, menyusui, dan balita (Marsaoly et al., 2021). Sebanyak 44.1% penduduk di Indonesia kurang memahami pengertian stunting (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024a). Faktor yang berhubungan dengan tidak diberikannya ASI eksklusif karena masih kurangya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif (Piniliw et al., 2021).

Pemahaman ibu menyusui yang masih terbatas tentang konsep manajemen menyusui, kurangnya dukungan dari keluarga, dan minimnya Kerjasama integritas lintas sectoral merupakan permasalahan yang masih ditemukan terkait kejadian stunting (Nurcandrani & Andhriany, 2020). Anak yang tidak diberikan ASI eksklusif memiliki risiko 3.1 kali untuk terkena stunting (Darwis et al., 2021). Pemberian ASI eksklusif penting untuk melindungi anak dari stunting terutama pada anak dengan status ekonomi yang rendah (Hadi et al., 2021). Selain itu, pendekatan keluarga juga menjadi bagian penting dalam intervensi pencegahan stunting (Indah Kartikasari et al., 2024).

Setiap bayi baru lahir wajib mendapatkan ASI sampai anak usia dua tahun karena ASI merupakan makanan utama dan terbaik bagi baik untuk pertumbuhan dan perkembangan karena mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2012). Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil wawancara bidan Desa Bambangan, terdapat 10 kasus kejadian stunting dan Sebagian besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya serta belum semua ibu PKK memahami dengan baik terkait stunting meliputi definisi, ciri, penyebab dan faktor Risiko, hambatan, dan peran dalam pencegahan stunting. Sedangkan pengetahuan ASI eksklusif, ibu PKK sudah memahami namun masih perlu penguatan terkait konsep yang benar tentang menyusui dan ASI eksklusif.

Keadaan ini menjadi tantangan bagi Kabupaten nunukan khususnya Desa Bambangan dalam kesehatan ibu dan anak di wilayah perbatasan. Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan untuk menurunkan angka stunting. Pendekatan melalui edukasi kesehatan dengan melibatkan ibu PKK (Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dalam upaya pencegahan stunting sebagai mitra pemerintah dan organisasi kemasyarakat dan tim penggerak dalam Kampanye Peduli ASI perlu dilakukan. Ini menunjukkan upaya penurunan stunting di wilayah perbatasan tidak dapat hanya mengandalkan program pemerintah semata, tetapi memerlukan penguatan pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif sebagai upaya pencegahan stunting dengan melibatkan ibu PKK di tingkat masyarakat desa. Ibu PKK sebagai mitra pemerintah memiliki peran strategis dalam menjangkau ibu hamil dan ibu menyusui secara langsung, sehingga edukasi yang di berikan dapat lebih di terima dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu PKK tentang pemberian ASI eksklusif sebagai upaya pencegahan stunting dengan pendekatan pemberdayaan ibu PKK melalui optimalisasi edukasi laktasi dalam pencegahan stunting di Desa Bambangan.

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3411-3418
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1414

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi kesehatan kepada ibu PKK. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu PKK tentang edukasi laktasi sebagai upaya pencegahan stunting. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bambangan, Kecamatan Sebatik Barat, Kabupaten Nunukan pada tanggal 11 Juli 2026. Adapun kegiatan pengabdian yaitu pemberian edukasi kesehatan kepada ibu PKK tentang Stunting (definisi stunting, ciri-ciri stunting, penyebab dan faktor risiko stunting, hambatan dan tantangan penurunan stunting, serta peran dalam pencegahan stunting) dan laktasi (Definisi menyusui, proses menyusui, manfaat menyusui, permasalahan menyusui, definisi ASI, Manfaat ASI, Jenis ASI, dan cara memerah/menyimpan ASI perah/pompa).

Pelaksanaan pengabdian ini melibatkan 15 orang ibu PKK dan 13 tim pegabdian yang terdiri dari 1 dosen dan 12 mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pertama persiapan yaitu identifikasi permasalahan, diskusi bersama pemerintah desa dan ibu PKK terkait permasalahan yang ada, koordinasi lebih lanjut terkait teknis pelaksanaan pengabdian mulai dari penentuan waktu dan tempat. Tim pengabdian kemudian menyusun instrumen kegiatan yaitu leaflet sebagai media edukasi serta kuesioner stunting dan laktasi (Menyusi dan ASI eksklusif) yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu PKK. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan relibailitas, kuesioner stunting terdiri dari 27 pernyataan dengan hasil reliabel 0.718 dan kuesioner laktasi (menyusui dan ASI eksklusif) terdiri dari 38 pernyataan dengan reliabel yaitu 0.969. Kedua kuesioner memiliki nilai reliabel > 0.6 sehingga dapat disimpulkan kuesioner ini dapat digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pengukuran tingkat pengetahuan stunting dan laktasi (menyusui dan ASI eksklusif) menggunakan kategori baik jika nilai 80% - 100%, cukup jika nilai 60% -79%, dan kurang jika nilai < 60% (Swarjana, 2022).

Tahap kedua pelaksanaan yaitu tim pengabdian masyarakat memberikan kuesioner pretest stunting dan laktasi kepada ibu PKK. Selanjutnya tim pengabdian memberikan leaflet stunting dan laktasi sebelum edukasi kesehatan dilakukan. Tim pengabdian memberikan edukasi kesehatan kepada ibu PKK secara langsung. Tahap ketiga evaluasi yaitu setelah dilakukan edukasi kesehatan, ibu PKK diberikan kuesioner posttest tentang stunting dan laktasi. Tujuan pemberian kuesioner ini untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu PKK sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan. Hasil kegiatan ini sebagai indikator optimalisasi edukasi laktasi dalam pencegahan stunting di Desa Bambangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi kesehatan tentang stunting dan laktasi kepada 15 ibu PKK. Selama kegiatan berlangsung, ibu PKK terlihat antusias mengikuti penyuluhan, aktif menyimak materi, serta berpartisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

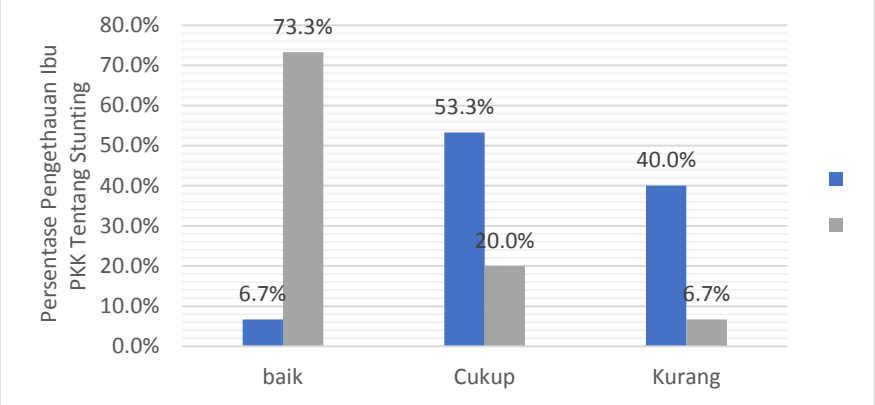

Gambar 1. Gambaran Umum Tingkat Pengetahuan Tentang Stunting Pada Ibu PKK Sebelum (Pretest) dan Setelah (Posttest) Pemberian Edukasi Kesehatan

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3411-3418
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1414

Pengetahuan ibu PKK tentang stunting mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi kesehatan. Sebelum edukasi kesehatan, sebagian besar ibu PKK berada pada kategori pengetahuan cukup (53.3%) dan hanya 6.7% berpengetahuan baik, sedangkan hampir setengah dari ibu PKK memiliki pengetahuan kurang (40.0%). Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan baik yaitu sebanyak 73.3% sedangkan terjadi penurunan untuk pengetahuan cukup (20.0%) dan kurang hanya 6.7% (Gambar 1). Hal ini didukung dengan pernyataan hasil pada tabel 1, hampir seluruh aspek materi yang diberikan mengalami peningkatan pengetahuan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Stunting Pada Ibu PKK Berdasarkan Aspek Materi Sebelum (Pretest) dan Setelah (Posttest) Pemberian Edukasi Kesehatan

Kategori Tingkat Pengetahuan Stunting	**Pengetahuan Tentang Stunting**					
	Pretest (Sebelum Pemberian Penyuluhan) n = 15			**Posttest (Sesudah Pemberian Penyuluhan) n = 15**		
	Baik (%)	**Cukup (%)**	**Kurang (%)**	**Baik (%)**	**Cukup (%)**	**Kurang (%)**
Definisi Stunting	8 (53.3)	6 (40.0)	1 (6.7)	12 (80.0)	2 (13.3)	1 (6.7)
Ciri-Ciri Stunting	4 (26.7)	9 (60.0)	2 (13.3)	14 (93.3)	0 (0)	1 (6.7)
Penyebab dan Faktor Risiko Stunting	2 (13.3)	4 (26.7)	9 (60.0)	13 (86.7)	1 (6.7)	1 (6.7)
Hambatan dan Tantangan Penurunan Stunting	1 (6.7)	2 (13.3)	12 (80.0)	1 (6.7)	6 (40.0)	8 (53.3)
Peran dalam Pencegahan stunting	13 (86.7)	1 (6.7)	1 (6.7)	12 (80.0)	3 (20.0)	0 (0)

Peningkatan pengetahuan dari aspek materi yang paling menonjol yaitu ciri-ciri stunting, dengan kategori pengetahuan baik dari 26.7% menjadi 93.3%, aspek penyebab dan faktor risiko stunting dari 13.3% menjadi 86.7%. Pengetahuan definisi stunting juga mengalami peningkatan dari 53.3% menjadi 80.0%. Sementara itu, aspek hambatan dan tantangan penurunan stunting masih didominasi kategori pengetahuan kurang meskipun mengalami penurunan dari 80.0% menjadi 53.3%. Kondisi ini menunjukkan materi yang bersifat aplikatif lebih mudah dipahami dibandingkan materi yang berkaitan dengan faktor penyebab yang kompleks dan multisektoral. Pada aspek peran dalam pencegahan stunting, sebagian besar ibu PKK tetap berada pada kategori pengetahuan baik (Tabel1). Simpulan, sebagian besar materi edukasi kesehatan dapat dipahami dengan baik oleh ibu PKK, meskipun materi tentang hambatan dan tantangan penurunan stunting masih memerlukan penguatan melalui edukasi yang berkelanjutan.

Pemberian edukasi kesehatan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu PKK tentang stunting. Hasil pengabdian ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan Arini, terdapat peningkatan pengetahuan tentang stunting pada ibu PKK setelah diberikan pendidikan kesehatan (Wayan Arini et al., 2025). Sama dengan pengabdian oleh Diksha, *et al.,* pemberian edukasi stunting dan pertolongan pertama kegawadaruratan anak efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu PKK (I Gusti Ngurah Ariestha Satya Diksha et al., 2024). Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang stunting dapat meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat sehingga dapat mencegah risiko terjadinya stunting (Ansori, 2022). Oleh karena itu, pengetahuan yang baik dapat membantu dalam meminimalisir risiko terjadi stunting. Ibu PKK memiliki peranan yang penting untuk mendukung pencegahan stunting dengan memiliki pemahaman yang baik terkait stunting.

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3411-3418
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1414

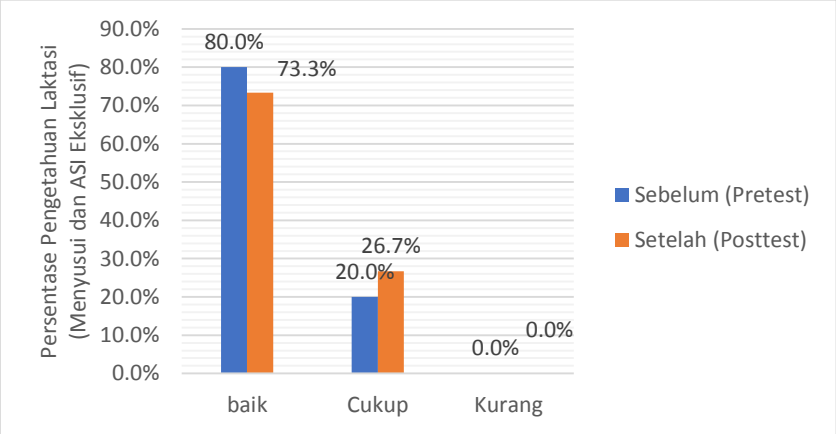

Gambar 2. Gambaran Umum Tingkat Pengetahuan Tentang Laktasi (Menyusui dan ASI Eksklusif) Pada Ibu PKK Sebelum (Pretest) dan Setelah (Posttest) Pemberian Edukasi Kesehatan

Pengabdian masyarakat ini juga memberikan edukasi kesehatan tentang laktasi (menyusui dan ASI eksklusif). Hasil pengabdian menunjukkan secara keseluruhan pengetahuan ibu PKK berada pada kategori baik dan cukup. Sebelum diberikan edukasi sebagian besar ibu PKK memiliki pengetahuan baik (80%) dan setelah diberikan edukasi menjadi 73.3%. Ini diikuti dengan meningkatnya pengetahuan pada kategori cukup dari 20% menjadi 26.7% dan tidak ada ibu PKK dengan pengetahuan kurang (Gambar 2). Namun, apabila ditinjau dari aspek pemahaman tentang manfaat dan permasalahan pada tabel 2, terdapat ibu yang masih memiliki pengetahuan kurang tentang manfaat (13.3%) dan permasalahan menyusui (6.7%) sebelum dan setelah diberikan edukasi. Pemberian edukasi perlu dilakukan lebih dari satu kali untuk lebih memeprdalam pemahaman materi. Namun, secara umum ibu PKK memiliki pengetahuan dasar yang memadai tentang stunting dan laktasi (ASI dan menyusui). Meskipun proporsi kategori pengetahuan baik sedikit menurun, edukasi kesehatan tetap dapat memberikan penguatan terhadap pemahaman ibu PKK tentang laktasi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Laktasi (Menyusui dan ASI Eksklusif) Pada Ibu PKK Berdasarkan Aspek Materi Sebelum (Pretest) dan Setelah (Posttest) Pemberian Edukasi Kesehatan

Kategori Tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif dan menyusui	**Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif dan Menyusui**					
	Pretest (Sebelum Pemberian Penyuluhan) n = 15			**Posttest (Sesudah Pemberian Penyuluhan) n = 15**		
	Baik (%)	**Cukup (%)**	**Kurang (%)**	**Baik (%)**	**Cukup (%)**	**Kurang (%)**
Definisi Menyusui	14 (93.3)	1 (6.7)	0 (0)	14 (93.3)	1 (6.7)	0 (0)
Proses Menyusui	14 (93.3)	1 (6.7)	0 (0)	12 (80.0)	3 (20.0)	0 (0)
Manfaat Menyusui	4 (26.7)	9 (60.0)	2 (13.3)	4 (26.7)	9 (60.0)	2 (13.3)
Permasalahan Menyusui	13 (86.7)	1 (6.7)	1 (6.7)	7 (46.7)	7 (46.7)	1 (6.7)
Definisi ASI	11 (73.3)	4 (26.7)	0 (0)	12 (80.0)	3 (20.0)	0 (0)
Manfaat ASI	14 (93.3)	1 (6.7)	0 (0)	14 (93.3)	1 (6.7)	0 (0)
Jenis ASI	6 (40.0)	8 (53.3)	1 (6.7)	12 (80.0)	3 (20.0)	0 (0)
Cara Memerah/menyimpan ASI Perah/Pompa	14 (93.3)	1 (6.7)	0 (0)	15 (100)	0 (0)	0 (0)

Beberapa aspek materi tentang laktasi (menyusui dan ASI eksklusif) yang diberikan kepada ibu PKK hampir semua memiliki pengetahuan yang baik. Peningkatan yang signifikan terjadi pada aspek materi jenis ASI dari 40.0% menjadi 80.0% dan cara memerah/menyimpan ASI mencapai 100%. Namun, ibu PKK telah memiliki pengetahuan yang baik sebelum edukasi diberikan terkait definisi menyusui dan definisi ASI (93.3%). Sedangkan untuk aspek proses menyusui (93.3% menjadi 80.0%) dan permasalahan menyusui (86.7% menjadi 46.7%) mengalami penurunan. Hal ini disebabkan masih terdapat ibu yang memiliki pemahaman kurang tentang permasalahan menyusui (6.7%). Ini dikarenakan kurangnya informasi terkait permasalahan yang dapat terjadi selama menyusui,

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3411-3418
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1414

penanganan, dan komplikasi yang ada. Akan tetapi terjadi peningkatan dari pengetahuan permasalahan menysuui dalam kategori cukup dari 6.7% menjadi 46.7%, artinya masih terdapat beberapa ibu yang sudah cukup memahami namun masih perlu dilakukannya pendekatan pemberian informasi dan edukasi yang lebih menyeluruh, modern, dan inovatif, bukan hanya sekedar pemebrian edukasi konvensional saja (Tabel 2). Hasil dari pemberian edukasi ini secara umum mampu meningkatkan pemahaman ibu PKK, terutama pada materi yang bersifat praktis seperti jenis ASI dan memerah dan menyimpan ASI perah. Sebaliknya, materi yang berkaitan dengan proses dan permasalahan menyusui cenderung lebih kompleks karena dipengaruhi oleh pengalaman, kondisi ibu, dan dukungan keluarga selama masa menyusui.

Kegiatan edukasi kesehatan dalam pengabdian ini juga didukung dengan media leaflet yang diberikan kepada ibu PKK yang dapat digunakan sebagai media dalam kampanye peduli ASI untuk pencegahan stunting. Ini sama dengan yang dilakukan Balqis *et al.,* penggunaan media leaflet dalam memberikan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif (Balqis et al., 2023). Sejalan dengan yang dilakukan Arsi, *et al.,* pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan pemberian materi dan leaflet dapat meningkatkan pemahaman yang baik tentang ASI eksklusif (Arsi et al., 2025). Setia, *et al.,* juga menyatakan pemberian edukasi dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang praktik pemberian ASI eksklusif sebagai upaya pencegahan stunting (Setia Ningtyas et al., 2022). Edukasi yang diberikan secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang ASI eksklusif (Purnama & Zamli, 2025). Pendidikan kesehatan juga dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang menyusui eksklusif (Shalaby et al., 2019). Ibu PKK memiliki pengetahuan yang baik tentang stunting dan laktasi. Pemberian edukasi kesehatan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan karena ibu PKK sebagai penggerak untuk kampanye ASI dalam upaya pencegahan stunting.

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pemberian edukasi kesehatan stunting dan laktasi (menyusui dan ASI eksklusif). Gambar 3 menunjukkan ibu PKK mengisi kuesioner pretest stunting dan laktasi (ASI dan menyusui) yang dibagikan oleh tim pengabdian, pengisian dilakukan selama ± 10 menit dan setelah itu tim pengabdian memeriksa semua data dan isi pada kuesioner sudah terisi semuanya atau belum. Gambar 4, tim pengbadian menyampaikan materi tentang stunting dan laktasi (ASI dan menyusui), saat penyampaian materi ibu-ibu PKK antusias, aktif, dan memperhatikan dengan baik. Gambar 5, setelah penyampaian materi tim pengabdian memberikan kuesioner posttest tentang stunting dan laktasi (ASI dan menyusui) kepada ibu PKK untuk mengisi kembali. Ini membutuhkan ± 10 menit, setelah itu tim pengabdian memeriksa kembali kelengkapan data dan isi kuesioner. Gambar 6, foto tim pengabdian dan ibu-ibu PKK setelah kegiatan pengabdian dilakukan.


Gambar 3. Ibu PKK mengisi kuesioner pretest


Gambar 4. Penyampaian Materi oleh tim pengabdian


Gambar 5. Ibu PKK mengisi kuesioner posttest



Gambar 6. Tim Pengabdian dan Ibu PKK

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3411-3418
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1414

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan pemberdayaan melalui edukasi kesehatan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu PKK tentang stunting dan laktasi. Edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu pada materi dasar terkait ASI seperti definisi, manfaat, jenis, dan cara memerah ASI. Namun, materi yang berkaitan dengan menyusui terutama permasalahan menyusui masih memerlukan pendalaman materi. Oleh karena itu, edukasi perlu diberikan secara berkala agar lebih memahami serta dapat dipraktikan dengan baik. Praktik pemberian ASI eksklusif pada anak usia 0-6 bulan termasuk dalam langkah pencegahan stunting karena anak mendapatkan nutrisi yang baik selama enam bulan awal masa kehidupannya dan diikuti dengan pemberian makanan pendamping ASI setelah enam bulan. Ini dapat menjadi sebuah strategi dalam upaya pencegahan stunting melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran pentingnya pemberian ASI eksklusif dengan melibatkan ibu PKK sebagai mitra dan penggerak kampanye peduli ASI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Borneo Tarakan yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ibu PKK Desa Bambangan yang terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian ini sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ansori, M. (2022). Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Stunting Pada Kelompok Masyarakat Di Desa Kelampaian Kecamatan Pontang Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, *1*(1), 1–4. https://doi.org/10.56303/JPPMI.V1I1.7

Arsi, R., Afdhal, F., Saputra, A. U., & Rahmawati, U. (2025). Penyuluhan Kesehatan Tentang Asi Ekslusif Dalam Rangka Meningkatkan Kesuksesan Pemberian Asi Di Desa Gunung Menang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *3*(10), 5837–5843. https://doi.org/10.59837/JPMBA.V3I10.3659

Balqis, I. A., Saptanto, A., Ramaningrum, G., & Novitasari, A. (2023). Efektivitas Media Edukasi Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai ASI Eksklusif di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat [Proceeding of Public Health Seminar]*, *1*(Oktober), 168–172. https://doi.org/10.26714/PSKM.V1IOKTOBER.251

Darwis, D., Abdullah, R., Amaliah, L., Bohari, B., & Rahman, N. (2021). Experience of mother in taking care of children with stunting at Majene regency, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *9*(E), 33–38. https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.5521

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara. (2025). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2025*. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara.

Hadi, H., Fatimatasari, F., Irwanti, W., Kusuma, C., Alfiana, R. D., Ischaq Nabil Asshiddiqi, M., Nugroho, S., Lewis, E. C., & Gittelsohn, J. (2021). Exclusive Breastfeeding Protects Young Children from Stunting in a Low-Income Population: A Study from Eastern Indonesia. *Nutrients*, *13*(12). https://doi.org/10.3390/NU13124264

I Gusti Ngurah Ariestha Satya Diksha, Ni Komang Masniari Utami Dewi, I Gusti Ayu Maha Hiranandini Prawista, Putu Adisti Cecilia Sujana, Komang Rama Satria Mahotama, Ni Made Lia Amanda Setiawati, I Kadek Swastika, & I Gusti Ngurah Pramesemara. (2024). Edukasi stunting dan pertolongan pertama kegawatdaruratan anak pada ibu-ibu PKK di Desa Kerta Mandala Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Bali. *Intisari Sains Medis*, *15*(3), 1044–1047. https://doi.org/10.15562/ism.v15i3.2144

Indah Kartikasari, R., Mauliyah, I., Bintangdari Johan, R., Kebidanan, J., Ilmu Kesehatan, F., & Muhammadiyah Lamongan, U. (2024). Pencegahan Stunting dengan Pendekatan Kemandirian

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3411-3418
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1414

Keluarga. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, *2*(8). https://doi.org/10.15294/higeia/v8i2/76480

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024a). *Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024b). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*. Kementerian Kesehatan RI.

Marsaoly, O. H., Nurwijayanti, N., Ambarika, R., & Maria, S. K. (2021). Analysis of the Causes of Stunting in Toddlers in the Work Area of Gandasuli Community Health Center South Halmahera Regency North Maluku (Qualitative Study). *Journal for Quality in Public Health*, *4*(2), 314–328. https://doi.org/10.30994/jqph.v4i2.186

Nurcandrani, P. S., & Andhriany, S. (2020). Communication Strategy for Breastfeeding Mothers in Stunting Prevention in Banyumas. *Komunikator*, *12*(2). https://doi.org/10.18196/jkm.122044

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*.

Piniliw, M. B., Africa, L. S., & Agne, J. P. (2021). Factors Associated with Stunting among 24–35-Month-Old Kalinga Indigenous Children in Pinukpuk, Kalinga, Philippines: A Case-Control Study. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, *16*(2), 81–90. https://doi.org/10.25182/jgp.2021.16.2.81-90

Purnama, S. W., & Zamli, Z. (2025). Peningkatan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Pentingnya ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Watorumbe Bata. *Jurnal Pengabdian Sosial*, *2*(10), 4523–4527. https://doi.org/10.59837/VJDPKD61

Setia Ningtyas, W., Izzati, D., Catur Wahyuning, G. R., retno Sari, W., Sheena Andani, M., Nikmatush Sholihah, F., Mayang Sari, A., & Setyaningsih, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan ASI Eksklusif pada Kader dan Ibu Hamil Guna Mewujudkan Keluarga Sadar ASI sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *GENITRI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, *1*(2). https://ejournal.politeknikkesehatankartinibali.ac.id/index.php/pkm/

Shalaby, H. A., Obaid, R. A., Alharthi, R. H., Barayan, M. M., Bagabas, N. S., Battarjee, R. M., Baroom, N. A., & Tallab, M. A. (2019). Health education role in promoting mothers' beliefs, knowledge and practice of exclusive breastfeeding among King Fahd Armed Forces Hospital population. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, *6*(5), 1853–1862. https://doi.org/10.18203/2394-6040.IJCMPH20191615

Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner* (1st ed.). ANDI. https://books.google.co.id/books?id=aPFeEAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false

United Nations Children's Fund (UNICEF), World Health Organization, I. B. for R. and D. W. B. (2021). Levels and trends in child malnutrition: key findings of the 2021 edition of the joint child malnutrition estimates. In *World Health Organization*. World Health Organization. https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257

Wayan Arini, N., Ketut Gama, I., Ayu Marhaeni, G., Komang Wiardani, N., Ketut Rusminingsih, N., Dewi Widhya, C. H., Kemenkes Denpasar, P., & Ni Wayan Arini, K. (2025). *Pelatihan dan Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Untuk Pencegahan Stunting di Desa Sekardadi Kabupaten Bangli Tahun 2024*. *7*(2), 2025. https://doi.org/10.33992/ms.v4i1.1709